

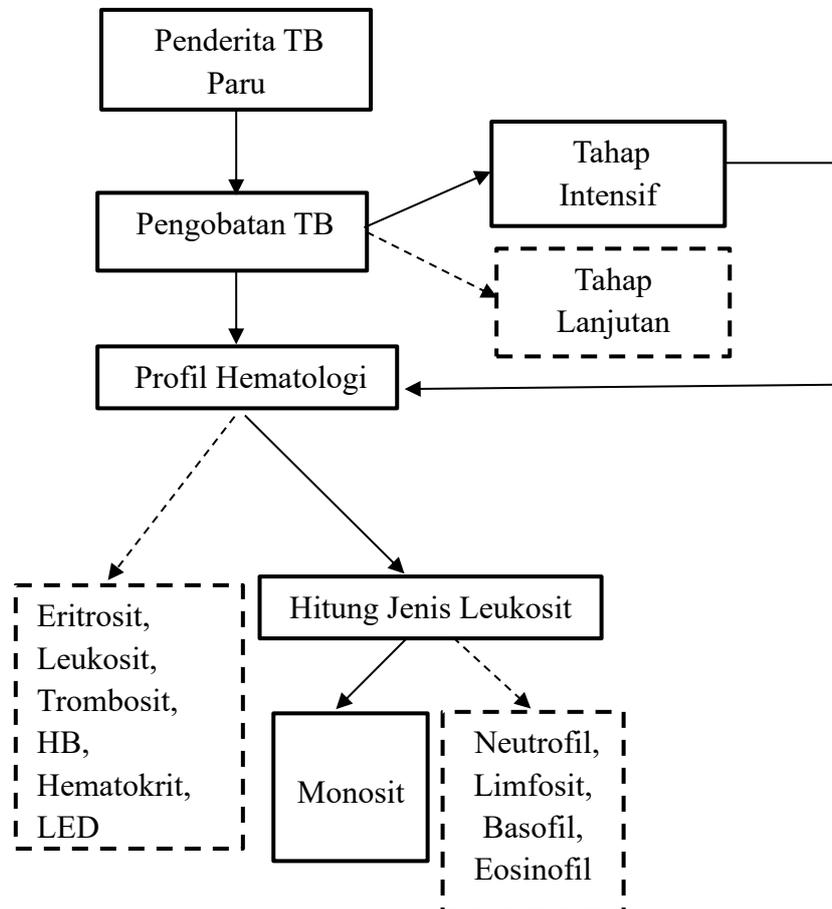
BAB III **KERANGKA KONSEP**

A. Dasar Pemikiran

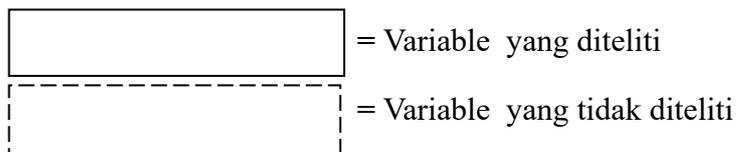
Tuberkulosis masih menjadi penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis*, dimana infeksi ini dapat menyebar melalui droplet pada orang yang terinfeksi, untuk mengetahui seseorang itu menderita tuberkulosis paru maka dilakukan pemeriksaan laboratorium dari hasil tersebut akan mendapatkan hasil interpretasi pemeriksaan sputum yaitu apabila hasil negatif penderita tuberkulosis paru maka tidak dilanjutkan pengobatan sedangkan apabila hasil positif pada penderita tuberkulosis maka akan dilanjutkan pengobatan, Adapun cara pengobatan tuberkulosis sesuai dengan pedoman nasional terdiri dari 2 fase yaitu fase intensif dan fase lanjutan. Pada fase intensif dalam jangka waktu 3 bulan sedangkan pada fase lanjutan dalam jangka waktu selama 4-6 bulan.

Untuk pemeriksaan hematologi yang dilakukan pada penderita tuberkulosis paru satunya yaitu pemeriksaan hitung jenis leukosit dengan menggunakan alat *hematology analyzer*. Hitung jenis leukosit bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah dari jenis leukosit pada penderita tuberkulosis paru. Untuk mengetahui jumlah jenis leukosit dapat menjadi suatu petunjuk untuk melihat perjalanan penyakit penderita tuberkulosis paru. Jenis leukosit yang berperan penting dalam membantu sistem imun pada saat terinfeksi tuberkulosis yaitu basofil, eosinofil, neutrophil, limfosit dan monosit. Perubahan jumlah presentasi tiap monosit dapat menunjukkan apakah infeksi yang dialami merupakan infeksi jangka pendek atau panjang. Pada infeksi yang kronik atau panjang sel yang cenderung mengalami peningkatan atau penurunan yaitu monosit. Monosit akan meningkat pada saat infeksi tuberkulosis paru dan akan menurun pada proses penyembuhan. Pada pemeriksaan jumlah sel monosit pada pasien tuberkulosis paru menggunakan alat *hematology analyzer* karena hasil yang dikeluarkan tidak memerlukan waktu yang lama, dan hasil yang dikeluarkan akurat dan dapat menjadi diagnosis untuk suatu pemeriksaan.

B. Kerangka Pikir



keterangan



C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau independen pada penelitian ini adalah pengobatan tuberkulosis paru.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat atau dependent pada penelitian ini adalah pemeriksaan monosit.

D. Definisi Oprasional Dan Kreteria Obyektif

1. Definisi Operasional

a. Penderita tuberkulosis paru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penderita tuberkulosis paru yang sedang menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Kendari.

b. Lama Pengobatan pada penderita tuberkulosis paru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penderita yang sedang menjalani pengobatan 1, 2, dan 3 bulan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Kendari yang diperoleh dari data rekam medis (pengambilan data awal) dan pada saat identifikasi responden.

c. Pemeriksaan monosit dalam penelitian ini adalah pemeriksaan yang dilakukan pada penderita tuberkulosis paru sebagai pemeriksaan untuk melihat terjadinya infeksi bakteri sebagai penanda aktifnya penyebaran tuberkulosis dengan metode *flow cytometry* menggunakan sampel darah EDTA pada penderita yang sedang menjalani pengobatan tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Kendari.

2. Kriteria Objektif

- Nilai Rujukan Monosit

Normal : 3 – 9 %